

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, terkait Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1) bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi tersebut secara aktif dan positif. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta untuk kontribusi mereka dalam masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berperan aktif dalam pembangunan dan kemajuan bersama.

Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bersama dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan sosial.

¹ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 1.

Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang lebih baik dan mampu memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan berperan sebagai alat untuk mengembangkan karakter melalui beragam aktivitas, seperti menanamkan nilai-nilai, memperkuat budi pekerti, mengajarkan nilai-nilai agama serta memberikan pembelajaran dan pelatihan dalam hal-nilai akhlak. Edukasi bertindak sebagai alat untuk membangun karakter melalui berbagai jenis aktivitas, termasuk penanaman etika, peningkatan moral, pelajaran agama serta belajar dan berlatih nilai-nilai moral.

Pendidikan akhlak merupakan pijakan manusia dalam menjalani kehidupan untuk selalu berusaha berperilaku yang baik dan rendah hati terhadap diri sendiri dan orang lain. Saat ini, salah satu masalah yang dihadapi masyarakat adalah masalah moralitas terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan telah menjadi masalah global yang semakin disadari sebagai problematika serius dan rumit yang dihadapi oleh seluruh umat manusia di dunia.

Dengan penambahan jumlah penduduk yang semakin padat dan keterbatasan sumber daya alam, pemanfaatan teknologi modern untuk eksploitasi alam tanpa batas telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup. Erosi, penipisan lapisan ozon dan ketidakseimbangan ekologis merupakan dampak yang berkelanjutan dan berpotensi mengancam kelangsungan hidup.

Tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar masalah lingkungan yang

marak terjadi berakar dari ulah manusia, pencemaran lingkungan dan efeknya, contohnya kerusakan di ekosistem laut, hutan, atmosfer, air dan tanah, disebabkan seseorang atau oknum yang tidak bertanggung jawab. Kurangnya kepedulian dan orientasi egois, manusia memainkan peran kunci dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, sesuai dengan konsep yang dipahami oleh bahwa manusia dianggap sebagai *Khalifah* Allah di bumi.

Manusia diposisikan sebagai *khalifah* Allah di bumi, memperoleh kewenangan untuk memanfaatkan alam guna mencukupi kebutuhan dari hal-hal duniawi. Setiap elemen yang ada, memiliki manfaat dan fungsi yang tak terbuang percuma, semuanya telah dirancang untuk keberlangsungan hidup. Dalam konsep Islam, tindakan merusak lingkungan dapat dikategorikan sebagai tindakan *mafsadah* (kerusakan) yang harus dihindari sesuai prinsip agama. Keyakinan seperti ini menjadi kunci dalam menyadari pentingnya memberdayakan dan melestarikan lingkungan hidup secara luas.

Adapun memberdayakan alam serta melestarikan lingkungan adalah sebuah proyek yang berdiri atas dua dimensi, dimensi yang pertama berkaitan dengan konsepsi keyakinan yang mendeskripsikan antara manusia, alam dan Tuhan. Dan dimensi yang kedua berkaitan dengan konsepsi fikih yang muncul hukum-hukum syar'i yang mana di dalamnya terdapat konsep hubungan manusia dengan alam dan penciptanya.² proyek memberdayakan alam serta melestarikan lingkungan memiliki dua dimensi yang berbeda. Dimensi pertama berhubungan dengan konsepsi keyakinan yang

² Ali Jum'ah, *Al-Bi'ah*, Al-Wabil Al-Shoif, Mesir, 2009, hal. 11.

menggambarkan hubungan antara manusia, alam dan Tuhan. Artinya, proyek ini melibatkan keyakinan tentang bagaimana manusia seharusnya memperlakukan alam dan hubungannya dengan Tuhan sebagai pencipta alam.

Dimensi kedua berhubungan dengan konsepsi fikih, yang melibatkan hukum-hukum syar'i atau hukum-hukum Islam. Dalam dimensi ini, terdapat konsep tentang bagaimana manusia seharusnya berhubungan dengan alam dan penciptanya menurut pandangan agama Islam. Dengan demikian, proyek ini mencakup aspek keyakinan dan nilai-nilai spiritual dalam hubungannya dengan alam serta mencerminkan pengertian hukum Islam yang mengatur interaksi manusia dengan alam dan sang pencipta. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memanfaatkan alam dengan bijaksana, memberdayakannya secara berkelanjutan, serta melestarikan lingkungan agar tetap lestari dan harmonis dengan kepercayaan dan nilai-nilai agama yang dianut.

Dalam perspektif keyakinan, semua tindakan manusia terhadap Tuhan dan alam akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan perilaku pada lingkungan hidup, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Fikih lingkungan tersebut menggambarkan pemahaman dalam mengelola lingkungan melalui ajaran religi yang sesuai dengan hukum-hukum syara'. Di tengah krisis ekologis akibat keserakahan manusia dan kecerobohan penggunaan teknologi, pengembangan fikih lingkungan (*Fiqh Al-Bi'ah*) menjadi suatu pilihan yang mendesak.

Dipaparkan dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf ayat 56).³

Pada ayat di atas, mengandung pesan terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan tidak merusak bumi setelah Allah SWT menciptakannya dengan sebaik-baiknya. Manusia diberi perintah untuk berdoa kepada Allah dengan rasa takut dan harapan, menunjukkan sikap rendah hati dan pengharapan kepada-Nya. Allah menjanjikan rahmat-Nya yang dekat bagi mereka yang berbuat baik dan menjaga kelestarian lingkungan. Pesan tersebut menekankan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian dan tanggung jawab untuk melestarikan alam sebagai anugerah dari Sang Pencipta. Oleh karena itu, ketika manusia melakukan kerusakan di bumi ini maka secara tidak langsung telah menodai derajat manusia sebagai *khalifah*.

Syari'at islam mengatur hal-hal yang berhubungan antara manusia dengan lingkungan, yang mana Syariat mewajibkan kepada manusia untuk melestarikan, berpartisipasi serta berbuat dengan penuh kasih sayang terhadap lingkungan.⁴ Dalam pandangan Islam, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjadi *khalifah* atau wakil Allah di bumi, yang berarti bahwa

³ Qur'an Kemenag, 2019.

⁴ Ali Jum'ah, *Al-Bi'ah*,hal. 14.

manusia diberi amanah untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam dengan bijaksana. Syariat Islam menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dan lingkungannya agar dapat mencapai kesejahteraan dan keberkahan dalam kehidupan.

Melalui ketentuan-ketentuan Syari'at, Islam mengajarkan pentingnya etika lingkungan, keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem. Kewajiban untuk melestarikan lingkungan merupakan bagian satu keseluruhan dari ajaran Islam, dan diharapkan manusia menjalankannya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang sebagai wujud ibadah kepada Tuhan serta untuk kebaikan bersama.

Sehubungan dengan hal di atas, terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يَضَعُ اللَّهُ رَحْمَتَهُ إِلَّا عَلَى رَحِيمٍ، قَالُوا كُنَّا نَزْحَمُ، قَالَ لَيْسَ بِرَحْمَةٍ
أَحَدِكُمْ صَاحِبُهُ يَزْحَمُ النَّاسَ كَافَّةً

“Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya. Allah tidak meletakkan kasih sayang-Nya kecuali kepada yang pengasih. Mereka berkata, “Setiap kita mengasih.” Beliau bersabda: “Tidaklah akan sampai seseorang kamu pada temannya itu mengasih manusia seluruhnya.”⁵

Hadits tersebut menyampaikan pesan tentang kasih sayang dan cinta antara sesama manusia, serta diungkapkan bahwa Allah.SWT tidak memberikan kasih sayang-Nya kecuali kepada mereka yang penuh kasih sayang terhadap sesama. Ketika para sahabat bertanya kepada Nabi

⁵<https://alquransunnah.com/kitab/Shahihah/SIAPAKAH%20YANG%20PENGASIH%20ITU.htm>.

Muhammad.SAW tentang siapa yang dianggap pengasih, Beliau menjawab bahwa setiap orang dari mereka yang mencintai sesama manusia dengan kasih sayang. Namun, Nabi juga menyampaikan bahwa tidak akan ada seseorang yang mencintai seluruh manusia dengan kasih sayang yang sempurna. Pesan tersebut mengajarkan nilai-nilai cinta, kasih sayang dan penghargaan terhadap sesama sebagai bentuk keberagaman dan kompleksitas dalam hubungan manusia di dunia ini.

Rasulullah.SAW mengasihi seluruh makhluk, baik manusia, jin, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda mati. Ekspresi yang menonjol bentuk kasih sayangnya Rasulullah adalah menunjukkan kepada manusia untuk mengenal Sang Pencipta dan mengenal makhluk serta menentukan jalan yang lurus dalam beribadah kepada Sang Pencipta, menyayangi makhluk dan memetik manfaat yang baik dari sesuatu yang disediakan.⁶

Allah.SWT memberikan kepada manusia berupa hak untuk mengelola alam dan memanfaatkan segala keberadaannya, namun bukan dalam arti menguasai atau mengeksploitasi bumi untuk kepentingan pribadi semata. Hak ini diberikan dengan tujuan agar manusia dapat menjadikan bumi sebagai pusat ilmu pengetahuan yang mendekatkan mereka kepada Allah.SWT. Ayat-ayat Allah terbagi menjadi dua jenis, yaitu ayat *qauliyyah* (ayat al-Qur'an) serta ayat *kauniyyah* (berupa bumi dan semesta). Dengan demikian, manusia diberikan kesempatan untuk memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dari dua sumber ini, sehingga dapat

⁶ Ali Jum'ah, *Al-Bi'ah*,hal. 45.

mengaplikasikannya dalam pengelolaan dan keberlanjutan bumi dengan menjalankan perintah-Nya secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Perilaku baik manusia terhadap lingkungan dipengaruhi oleh akhlak yang baik dalam berhubungan dengan Tuhan dan pemahaman agama yang mendalam. Karena itu, pemahaman akan perilaku yang diharapkan memerlukan kontribusi dari tokoh dan ulama melalui karya ilmiah mereka yang dapat diakses, dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa ulama telah menyampaikan konsep-konsep yang membuat masyarakat menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Beberapa tokoh ini dianggap memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, diantaranya adalah KH. Ali Yafie dengan bukunya yang berjudul “*Merintis Fikih Lingkungan Hidup*”, Prof. Dr. Yusuf Qardlawi dengan kitabnya *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi Syari'ah Al-Islam*, Syekh Wahbah Az-Zuhaili dengan kitabnya *Himayah Al-Bi'ah Fi Asy-Syari'ah Al-Islam* dan Syekh Ali Jum'ah dengan kitabnya *Al-Bi'ah Wa Al-Hifadzu 'Alaiha Min Mandzur Islami*.

Syekh Ali Jum'ah menggabungkan konsep fikih dan keyakinan dalam memperlakukan alam dan menjaga lingkungan. Beliau menekankan pentingnya peran manusia sebagai *khalifah* yang aktif berpartisipasi dan berkolaborasi untuk tidak merusak lingkungannya. Syekh Ali Jum'ah adalah seorang ulama yang terkenal dengan banyak karya tulis ilmiah. Sebagai mantan Mufti Negara Mesir yang mayoritas penduduknya Muslim, beliau

menjadi pusat perhatian dalam ilmu pengetahuan Islam di seluruh dunia. Karya-karyanya tersebar di berbagai negara, termasuk di Indonesia, dan beliau dikenal sangat produktif dalam menulis. Karya ilmiyahnya yang membahas tentang pelestarian lingkungan adalah kitab *Al-Bi'ah*. Kitab tersebut merupakan kitab yang menghadirkan visi terpadu untuk menangani salah satu masalah penting yang menjadi perhatian seluruh dunia, yaitu masalah lingkungan. Kitab tersebut sangat penting karena merupakan penjabaran dari dua sumber, yaitu keseriusan masalah sadar lingkungan dan kebutuhan manusia pada suatu pendekatan baru yang memberinya visi religious yang modern.

Menganalisis kitab karya ulama dari luar negeri dalam merangkum inti dari kajian yang telah diolah dan digunakan oleh kalangan akademis merupakan suatu keunikan. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti karya Syekh Ali Jum'ah dari perspektif akhlak terhadap lingkungan.

Sehubungan dengan paparan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Bi'ah* karya Syekh Ali Jum'ah. Maka judul penelitian ini adalah “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ali Jum'ah (Studi Analisis Kitab *Al-Bi'ah*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan akhlak perspektif Ali Jum'ah dalam kitab *Al-Bi'ah*?

- b. Bagaimana Relevansi konsep pendidikan akhlak perspektif Ali Jum'ah dalam kitab *Al-Bi'ah* dengan akhlak masyarakat terhadap lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hasil-hasil tertentu:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep Pendidikan Akhlak perspektif Ali Jum'ah dalam kitab *Al-Bi'ah*.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi Konsep Pendidikan Akhlak perspektif Ali Jum'ah dalam kitab *Al-Bi'ah* dengan akhlak masyarakat pada lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

Fungsi dari penelitian yang diinginkan dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat atau nilai-nilai yang terdapat di dalamnya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk kedepannya bisa menjadi sumbangan berharga bagi praktisi dalam pendidikan dan akan meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang konsep pendidikan akhlak dari perspektif Ali Jum'ah.

2. Manfaat Praktis

- a. Pihak yang terkait dapat menggunakan hasilnya sebagai referensi dan pertimbangan dalam mengembangkan bidang pendidikan.

- b. Objek penelitian ini mencakup semua elemen dalam dunia pendidikan, mulai pendidik, peserta didik, orang tua dan yang akan mempelajari pendidikan akhlak.
- c. Lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai literasi dan sumber motivasi dalam melaksanakan proses pendidikan.

E. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang lebih terperinci dan konkret tentang suatu variabel tertentu. Definisi ini menetapkan cara yang jelas dan spesifik untuk mengukur atau mengamati variabel tersebut dalam praktiknya. Dengan demikian, hal ini memungkinkan pengukuran yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Keberadaan definisi operasional sangat penting dalam penelitian ilmiah karena membantu memastikan bahwa pengukuran variabel tersebut dilakukan dengan cara yang sama dan dapat diulang oleh peneliti lain. Selain itu, definisi operasional juga berfungsi untuk merumuskan konsep abstrak menjadi langkah-langkah yang dapat diuji secara empiris.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang wajib dilakukan, baik di Indonesia ataupun luar negeri.⁷ Pendidikan islam menurut Dr. M. Yusuf Qardawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya.⁸ Karenanya

⁷ <https://smkmucirebon.sch.id/definisi-pendidikan-menurut-ki-hajar-dewantara/>

⁸ Yusuf Al Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Drs. Zainal Arifin Ahmad, Bulan Bintang, Bandung, 1980, hal. 157.

pendidikan manusia haruslah mencakup seluruh aspek kehidupan dan kepribadian manusia. Pendidikan yang seutuhnya mencakup pengembangan akal dan hati untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional. Selain itu, pendidikan juga harus mengakomodasi pengembangan rohani dan jasmani, sehingga individu dapat memiliki keseimbangan spiritual dan fisik yang sehat.

Pentingnya mencakup akhlak dalam pendidikan adalah untuk membentuk karakter dan moralitas individu, agar mereka dapat berperilaku dengan etika dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga harus mengembangkan keterampilan dan kemampuan praktis individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang produktif dan berkontribusi positif bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh akan membantu manusia untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat mencapai potensi diri yang maksimal dan berfungsi sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat dan berdampak positif bagi lingkungannya.

Pendidikan dianggap penting karena merujuk pada pembelajaran dan pengembangan melalui studi karya-karya dari para intelektual atau ulama dari dalam atau luar negeri, misalnya kitab-kitab ulama dari Mesir sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang diakui dan dihargai.

Pentingnya pendidikan dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan yang berkontribusi pada pembangunan individu, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan demikian, kehadiran sumber-sumber ilmu pengetahuan dari luar negeri, termasuk karya-karya ulama dari Mesir, dapat menjadi tambahan yang berharga dalam mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan pendidikan di dalam dan luar negeri.

b. Akhlak

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.⁹ Kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, mengacu pada karakteristik atau sikap yang telah tertanam dalam diri seseorang secara mendalam. Kepribadian ini mencakup berbagai macam perbuatan yang muncul secara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau disengaja secara khusus.

Karakteristik ini cenderung muncul secara alami dan merupakan bagian dari sifat dasar seseorang yang telah terbentuk melalui berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam pengertian sehari-hari, akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa

⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal. 3.

Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.¹⁰

Pada dasarnya, setiap individu memiliki seperangkat nilai dan prinsip yang memandu perilaku dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam membentuk individu yang berperilaku baik dan bertanggung jawab adalah akhlak-akhlak ini sering kali diterjemahkan dan dimengerti dalam berbagai terminologi dalam berbagai bahasa dan budaya.

c. Kitab *Al-Bi'ah*

Kitab *Al-Bi'ah* merupakan karya ilmiah dari seorang mantan Mufti Negara Mesir dengan julukan *Nur al-din* yaitu Syekh Ali Jum'ah. Dalam kitab tersebut dipaparkan bagaimana seharusnya perilaku manusia sebagai *khalifah* di bumi terhadap lingkungan. Kata *al-bi'ah* dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹¹

Dalam kitab tersebut dijelaskan bagaimana seharusnya perilaku manusia sebagai *khalifah* di bumi terhadap lingkungan. Istilah *Al-Bi'ah* dalam kitab tersebut diartikan sebagai lingkungan hidup. termasuk

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet. 3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hal.221.

¹¹ Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1996, hal.25.

lingkungan hidup mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dalam konteks ini, kitab tersebut membahas tentang tanggung jawab manusia sebagai *khalifah*, yaitu sebagai wakil Allah di bumi untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup dengan bijaksana. Manusia dihadapkan pada tugas untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bertanggung jawab agar dapat mencapai kesejahteraan bagi diri mereka sendiri dan makhluk hidup lainnya, serta untuk melindungi dan melestarikan keberlangsungan alam itu sendiri.

Hal ini menekankan pentingnya kesadaran akan hubungan antara manusia dan lingkungannya serta tanggung jawab etika manusia untuk berperilaku secara bijaksana dan berkelanjutan dalam berinteraksi dengan alam, sehingga tercipta harmoni dan keseimbangan bagi kelangsungan kehidupan di bumi.

F. Orisinalitas penelitian

Dalam pembuatan karya ilmiah, terutama dalam konteks akademik seperti skripsi, tesis dan disertasi, penting untuk menjaga keaslian (orisinalitas) dari karya penulis. Orisinalitas menjadi kriteria utama dan faktor kunci yang menentukan nilai dari hasil karya akademik tersebut. Oleh karena itu, karya akademik harus menunjukkan tingkat keaslian yang tinggi.

Untuk mempermudah hal tersebut, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki masalah serupa dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai perbandingan. Hal ini dilakukan agar keaslian dari penelitian penulis dapat terlihat lebih jelas.



TABEL ORISINILITAS PENELITIAN

| NO | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Keaslian Penelitian |
|----|---|--|--|---|
| 1. | Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, Universitas Islam Indonesia, Sleman Yogyakarta, <i>Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al-Quran</i> , tahun 2019. ¹² | Pelestarian lingkungan yang mengacu pada konsep agama islam. | Objek kajian penelitiannya yaitu tentang menekankan pada perilaku manusia dalam menjaga, memelihara, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan perspektif ayat al-qur'an. | Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif Ali Jum'ah dalam kitab <i>Al-Bi'ah</i> . |

¹² Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto. Universitas Islam Indonesia, Sleman Yogyakarta. Terdapat dalam <https://journal.uii.ac.id>. Diakses 16 Januari 2023.

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 2. | Muhammad Ghufron Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo. Juni 2010. | Menjaga kelestarian lingkungan. | Fikih Lingkungan”. Dalam pembahasannya menekankan pada pemeliharaan. | Pelestarian lingkungan dari aspek fikih dan keyakinan. |
| 3. | M. Afwan Romdloni Dan M. Sukron Djazilan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. <i>Journal of Islamic Civilization</i> . Volume 1, Nomor 2, Oktober 2019, Hal. 119-129. | Kontribusi literatur dari perspektif islam. | ’Kiai dan Lingkungan Hidup: Mengembalikan Krisis Ekologis Berbasis Nilai Keagamaan di Indonesia’’. Dalam pembahasannya ditekankan pada pemahaman lingkungan hidup | Mendidik akhlak manusia pada sadar dalam melestarikan dan menjaga lingkungan perspektif Syekh Ali Jum’ah. |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | | perspektif agama. | |
| 4. | <p>Parsad Amalia Ulhusna, UIN. Sunan Kalijaga, Yogyakarta. “Implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap perilaku sadar lingkungan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul”,</p> | <p>penerapan pelestarian lingkungan.</p> | <p>perilaku sadar lingkungan santri hidup di pondok.</p> | <p>Perilaku sadar masyarakat secara umum pada lingkungan.</p> |

| | | | | |
|----|---|---------------------------------------|---|--|
| | tahun 2017. ¹³ | | | |
| 5. | Arwan Rahman, Universitas Muhammadiyah Makassar ,Fikih Lingkungan Muhammadiyah Terhadap Pembangunan Reklamasi Pantai Losari Kota Makassar, Tahun 2021. ¹⁴ | Menjaga kelestarian lingkungan. | Menganggapi persoalan reklamasi pantai di Kota Makassar yang telah berkontribusi memberi pengaruh negatif terhadap kelestarian Lingkungan. | Kontribusi kitab <i>Al-Bi'ah</i> terhadap perilaku sadar mayarakat dalam melestarikan lingkungan. |

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan kesesuaian antara penulisan dalam penelitian ini dengan judul yang telah ditetapkan, peneliti menggunakan pendekatan sistematik tertentu dalam menyusunnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap bagian dari penelitian saling terhubung dengan tujuan dan judul penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi

¹³ Parsad Amalia Ulhusna, Univeristas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdapat dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses 16 januari 2023.

¹⁴ Arwan Rahman, Universitas Muhammadiyah Makassar, terdapat dalam <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. Diakses 16 januari 2023.

relevan dan sesuai dengan maksud dari penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, adalah bagian awal dari sebuah laporan penelitian atau karya ilmiah. Dalam bab ini, penulis memberikan gambaran secara singkat tentang beberapa hal yang akan dibahas dalam tulisan tersebut. Berikut adalah paparan dari setiap poin yang terdapat dalam Bab I (Pendahuluan):

1. Latar Belakang. Penjelasan mengenai konteks atau situasi yang melatarbelakangi penulisan penelitian atau karya ilmiah. Di sini, penulis menggambarkan mengapa topik tersebut penting, relevan dan perlu diteliti.
2. Rumusan Masalah. Pernyataan tentang permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian atau karya ilmiah. Rumusan masalah harus jelas dan spesifik untuk memberikan arah pada penelitian.
3. Tujuan Penelitian. Penjelasan tentang tujuan atau hasil yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan penelitian harus terkait erat dengan rumusan masalah dan menjadi acuan dalam proses penelitian.
4. Kegunaan Penelitian. Pemaparan mengenai manfaat atau nilai dari penelitian tersebut. Bagian ini menjelaskan mengapa penelitian ini penting dan bagaimana hasilnya dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan atau masyarakat.

5. Definisi Operasional. Penjelasan rinci mengenai bagaimana variabel atau konsep utama dalam penelitian akan diukur atau diamati. Definisi operasional membantu menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian.
6. Orisinalitas Penelitian. Penjelasan tentang keaslian dari penelitian ini. Bagian ini menunjukkan bagaimana penelitian ini berbeda atau lebih lanjut dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
7. Sistematika Pembahasan. Penjelasan tentang struktur dan isi penelitian secara keseluruhan. Bagian ini memberikan panduan tentang bagaimana isi penelitian akan disusun dalam bab-bab selanjutnya.

Bab I Pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca tentang tujuan dan lingkup penelitian, sehingga membantu pembaca memahami konteks dan signifikansi dari tulisan tersebut sebelum masuk ke pembahasan lebih lanjut.

Pada Bab II adalah Kajian Teori. Penulis akan menguraikan beberapa poin-poin yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam bab ini, penulis akan menyajikan tinjauan teoritis yang relevan dengan rumusan masalah untuk memberikan landasan teori yang kuat dan mendukung penelitian ini.

Poin-poin yang dijabarkan dalam kajian teori akan berkaitan dengan aspek-aspek yang menjadi fokus dalam rumusan masalah. Penulis akan

mencari referensi teoritis yang terkait dan mengulas berbagai teori atau konsep yang relevan dengan topik penelitian. Dalam proses ini, penulis dapat menyajikan teori-teori yang telah ada sebelumnya, hasil penelitian sebelumnya dan kontribusi teoritis lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Kajian teori dalam Bab II bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada pembaca tentang kerangka teoritis yang menjadi dasar dan landasan penelitian. Dengan menguraikan berbagai poin-poin yang relevan dengan rumusan masalah, pembaca akan dapat memahami landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian tersebut dan bagaimana teori-teori tersebut dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab III Metode Penelitian. Penulis akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam studi ini. Bab ini akan mencakup beberapa aspek penting dalam penelitian, antara lain:

1. Metode dan Jenis Penelitian. Penjelasan tentang pendekatan atau metode yang penulis gunakan adalah kualitatif. Penulis juga akan menyajikan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah.
2. Sumber Data. Pemaparan mengenai sumber-sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian, baik itu dari data primer (yang dikumpulkan langsung dari kitab *Al-Bi'ah*) atau data sekunder (yang diambil dari sumber-sumber lain yang sudah ada).

3. **Prosedur Pengumpulan Data.** Penjelasan mengenai cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ditentukan.
4. **Metode Analisis Data.** Penjelasan tentang teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Dalam Bab III Metode Penelitian, bertujuan untuk memberikan panduan dan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan, dari tahap pengumpulan data hingga analisis hasil. Dengan menyajikan metode penelitian secara transparan, pembaca dapat memahami dan mengevaluasi kevalidan dan keakuratan hasil penelitian yang disajikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, merupakan bab yang penting dalam penelitian. Pada bab ini, penulis menyajikan hasil dari pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan selama penelitian. Data yang relevan dengan topik penelitian akan disajikan secara rinci.

Selain paparan data, bab ini juga berisi tentang temuan-temuan penelitian yang dihasilkan dari analisis data tersebut. Penulis akan menguraikan hasil analisis dengan jelas dan membahas implikasi dan makna dari temuan tersebut.

Pembahasan dalam bab ini juga akan mencakup analisis kritis terhadap hasil penelitian, mempertimbangkan kelemahan dan kekuatan, serta

memberikan rekomendasi atau saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, bertujuan untuk menyajikan data dan hasil penelitian dengan lengkap dan objektif, serta memberikan analisis mendalam tentang implikasi dan relevansi penelitian terhadap Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bab ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi penelitian ini terhadap bidang studi yang sedang diteliti.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir dari laporan penelitian atau karya ilmiah. Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencakup ringkasan hasil temuan dan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bab-bab sebelumnya. Tujuan dari kesimpulan adalah memberikan gambaran yang jelas dan singkat tentang jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diajukan sejak awal. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi saran-saran yang diberikan penulis. Saran-saran ini berfungsi sebagai rekomendasi atau tindakan yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian.

UNUGIRI

Setelah bab penutup, terdapat daftar pustaka yang mencantumkan semua referensi dan sumber yang telah digunakan dalam penelitian. Daftar pustaka ini menyajikan informasi mengenai sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan memberikan pengakuan terhadap pemilik hak cipta atau penulis asli. Dan di halaman selanjutnya, terdapat lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.





UNUGIRI